

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem

Istilah "sistem" berasal dari bahasa Latin "systēma" atau kata Yunani "sustama", yang menunjukkan kesatuan yang terdiri dari bagian-bagian atau konstituen yang digabungkan bersama untuk membantu pergerakan materi, energi, atau informasi. Selain itu, sistem adalah kesatuan komponen dengan hal-hal yang berfungsi sebagai kekuatan pendorong dan berbagai hubungan di antara mereka di lokasi tertentu. Menurut (Lestari & Amri, 2020), sebuah sistem terdiri dari dua atau lebih komponen yang bekerja sama untuk membentuk unit kelompok dan mencapai tujuan bersama. Sistem terdiri dari kumpulan komponen fisik dan non-fisik yang terkait satu sama lain dan berfungsi secara harmonis menuju tujuan yang telah ditentukan (Prehanto, 2020).

2.2 Sistem informasi

Proses pengumpulan, penyimpanan, dan evaluasi data untuk tujuan tertentu dikenal sebagai sistem informasi. Sistem informasi yang menerima data sebagai input dan menghasilkan laporan sebagai output yang diterima oleh sistem lain dan kegiatan strategis di dalam suatu organisasi untuk tujuan membuat pilihan atau melakukan tindakan (Prehanto, 2020). Sistem informasi terdiri dari berbagai komponen teknologi informasi yang bekerja sama untuk menghasilkan informasi dan menciptakan saluran komunikasi tunggal di dalam kelompok atau organisasi (Seah & Ridho, 2020). Berdasarkan

pendapat ahli tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi terdiri dari beberapa komponen yang menangani data agar data yang diproses dapat digunakan sebagai informasi yang berguna..

2.3 Akuntansi

Akuntansi adalah teknik, seni, atau tubuh pengetahuan yang digunakan untuk melakukan suatu tindakan dalam disiplin ilmu yang berbeda. Kegiatan ini meliputi pendokumentasian, pengorganisasian, pengungkapan, dan pelaporan suatu peristiwa atau transaksi keuangan dalam suatu organisasi, yang berfungsi sebagai landasan pengambilan keputusan pihak yang berkepentingan. (Sunandar, Farida, & Hetika, 2019).

Tugas akuntansi meliputi:

1. Menentukan dan mengukur data terkait untuk membantu pengambilan keputusan.
2. Memproses data yang relevan dan melaporkan temuan yang diperoleh.
3. Berbagi informasi dengan pengguna laporan.

2.4 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Lestari & Amri, 2020), sistem informasi akuntansi adalah kumpulan formulir, catatan, dan laporan yang telah disatukan untuk menghasilkan data keuangan yang dibutuhkan bisnis. Berdasarkan definisi akuntansi, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah mekanisme yang digunakan oleh organisasi untuk memberikan data yang diperlukan, yang terdiri dari formulir, catatan, dan laporan yang dibutuhkan perusahaan. Ini menunjukkan bahwa berbagai jenis informasi yang

ditawarkan sistem informasi digunakan untuk mempercepat dan menyederhanakan operasi bisnis organisasi atau perusahaan.

2.4.1 Tujuan sistem informasi akuntansi

Menurut (Romney & Steinbart, 2019) sistem informasi akuntansi memiliki tujuan atau keunggulan sebagai berikut:

- a. Kumpulkan dan simpan informasi tentang operasi organisasi dan sumber daya yang terpengaruh olehnya sehingga pihak yang berkepentingan, karyawan, dan manajemen dapat meninjau peristiwa saat terjadi.
- b. Mengubah data menjadi informasi yang berguna manajemen yang dapat diperhitungkan saat memutuskan cara terbaik untuk mengatur, melaksanakan, dan mengawasi operasi.
- c. Menetapkan perlindungan yang memadai untuk melindungi aset organisasi, termasuk data organisasi, untuk menjamin bahwa aset tersebut akurat, dapat diandalkan, dan tersedia bila diperlukan..

2.4.2 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Peran Sistem Informasi Akuntansi dalam Praktik Bisnis Berkelanjutan menurut (Dian Rahmawati et al., 2024) menyatakan:

- a. Kumpulkan semua informasi yang terkait dengan operasi bisnis organisasi dan menyimpannya dengan cara yang efektif dan efisien. Selanjutnya, setiap sumber daya yang berdampak pada perusahaan dan semua pihak terkait dapat dicatat oleh. Tidak ada dalam bisnis yang tidak tercatat berkat fitur ini.

- b. Kumpulkan informasi yang relevan dari berbagai sumber dokumen terkait bisnis. Karena telah mendokumentasikan setiap aspek data, pengambilan data yang disimpan akan lebih mudah.
- c. Sejalan dengan urutan dan tanggal transaksi, buat dan catat data transaksi secara akurat ke dalam jurnal yang diperlukan untuk proses akuntansi.

2.4.3 Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Utami & Sujarweni, 2020) komponen sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber Daya Manusia: Untuk berjalan, sistem informasi akuntansi membutuhkan sumber daya. Alat, data, bahan pendukung, pendanaan, dan sumber daya manusia adalah beberapa contoh sumber daya.
- 2) Formulir adalah dokumen yang digunakan untuk mendokumentasikan atau mencatat kejadian transaksi. Data transaksi yang dapat menjadi dasar pencatatan disertakan dalam formulir.
- 3) Jurnal adalah sistem akuntansi yang digunakan untuk melacak, mengatur transaksi terkait, dan menyusun informasi keuangan tambahan. Setelah ringkasan data, hasilnya kemudian diposting ke akun buku besar yang relevan. Berikut ini adalah formulir jurnal yang sering digunakan:

2.4.4 Bentuk Sistem Informasi Akuntansi

Hestika, (2021) Sistem informasi akuntansi selalu memiliki bentuk sebagai berikut, terlepas dari struktur bisnisnya:

1. Kumpulan dokumen cetak yang digunakan dalam pembangunan sistem akuntansi dan administrasi perkantoran, termasuk cek, faktur, memo, dan laporan. Kumpulan dokumen atau laporan, antara lain termasuk laporan laba rugi, neraca, dan buku besar.
2. Koleksi buku yang tersedia dalam format cetak dan digital.
3. Berbagai tugas administratif, seperti prosedur pemrosesan data terkomputerisasi yang perlu didokumentasikan untuk menangkap data akuntan yang berbeda.
4. Penggunaan peralatan administrasi untuk transfer data, seperti komputer dan mesin tik, sebagai moda komunikasi

2.5 Persediaan

(Martini & Djohan, 2020) mendefinisikan persediaan sebagai produk yang akan diubah menjadi komoditas siap yang disiapkan untuk dijual atau sebagai bahan baku saja. Bahan atau bahan habis pakai adalah nama lain untuk inventaris. Karena inventaris fisik organisasi mewakili investasi dengan biaya tertinggi, manajemen inventaris adalah pekerjaan manajerial yang penting. Ini berlaku untuk organisasi manufaktur seperti pabrik dan perusahaan jasa seperti rumah sakit.

(Martini & Djohan, 2020) mendefinisikan sistem inventaris sebagai kumpulan aturan dan regulasi yang mengawasi tingkat stok dan menetapkan jenis inventaris apa yang harus disimpan, kapan perlu diisi ulang, dan berapa banyak pesanan yang perlu dilakukan.

2.5.1 Jenis-Jenis Persediaan fisik

(Martini & Djohan, 2020) mencantumkan jenis pasokan fisik berikut sebagai memiliki kualitas unik, bersama dengan perbedaan dalam praktik manajemen:

- a. Inventarisasi Bahan Baku. khususnya, ketersediaan barang-barang material seperti biji-bijian, sayuran, kayu, dan semen.
- b. Stok suku cadang/komponen yang dibeli dari komponen rakitan. yaitu pasokan berwujud yang diperoleh langsung dari bisnis lain.
- c. Persediaan atau persediaan persiapan. Dengan kata lain, bahan berwujud yang diperlukan untuk pembuatan tetapi tidak termasuk dalam atau komponen produk akhir. Pertimbangkan cat dan kawat las.
- d. Barang dalam Proses Inventaris (Work in Process). Dengan kata lain, bahan nyata yang dihasilkan dari setiap tahap proses produksi. Inventaris semacam ini sering disebut barang setengah jadi. Sebagai ilustrasi, furnitur yang belum.

Bahaya Pemalsuan, Kekurangan Persediaan, dan Kelebihan Stok Menurut (Martini & Djohan, 2020), kelebihan persediaan, persediaan rendah, dan pemalsuan menimbulkan risiko berikut.

Overstocking menghasilkan biaya penyimpanan yang tinggi karena jumlah dan waktu pembelian diremehkan. Biaya ini mengambil bentuk sebagai berikut:

- 1) Penyimpanan, pendinginan, dan pengaturan biaya fasilitas.
- 2) Biaya peluang dalam modal.
- 3) Harga penggantian produk yang telah terbakar, membusuk, atau kedaluwarsa.
- 4) Biaya perhitungan fisik dan konsiliasi laporan.
- 5) Harga asuransi persediaan.
- 6) Biaya terkait pencurian, perampokan, dan vandalisme.
- 7) Biaya yang terkait dengan penanganan inventaris.

2.5.2 Metode Pencatatan Persediaan Barang Dagang pada Akuntansi

Menjual persediaan barang yang dimiliki perusahaan dagang adalah kegiatan utamanya. Akibatnya, bagaimana persediaan dicatat dan ditangani dalam akuntansi secara langsung mempengaruhi setiap prosedur akuntansi yang digunakan oleh bisnis. Sistem periodik dan abadi adalah dua teknik yang paling banyak digunakan untuk menyimpan catatan inventaris.

Dengan menggunakan metode periodik, bisnis menentukan ketersediaan persediaannya dalam jangka waktu tertentu secara

langsung. Transaksi itu sendiri, bukan jumlah persediaan, dicatat setiap kali transaksi berdampak pada persediaan. Pada dasarnya, terlepas dari apakah pembelian atau penjualan terjadi, tidak ada catatan pada pos inventaris. Di sisi lain, pendekatan periodik adalah kebalikan dari metode abadi. Jika terjadi penjualan atau pembelian.

2.6 Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Sistem informasi akuntansi persediaan, menurut Krismiaji dalam (Nurlaila et al., 2020), adalah sistem yang mengatur catatan inventaris dan dapat memperingatkan manajer jika jenis item tertentu perlu ditambahkan. Akibatnya, sistem inventaris dapat didefinisikan sebagai sistem yang menghasilkan informasi yang berarti tentang inventaris barang dengan memproses data dan transaksi. Sistem informasi akuntansi dapat mempelajari tentang tindakan perusahaan terkait pembelian, penerimaan, dan penjualan barang jadi. Ini dapat digunakan oleh bisnis sebagai kontrol untuk menentukan jenis produk yang sekarang dijual di pasar.

Sistem informasi untuk akuntansi inventaris memiliki protokol terkait. Berikut ini adalah beberapa langkahnya, per (Rizky et al., 2020) :

1) Proses Daftar Produk Selesai

a. Deskripsi Prosedur

Salah satu proses dalam sistem akuntansi biaya produksi adalah proses pendokumentasian barang jadi. Biaya barang selesai yang dikeluarkan ke akun Barang Dalam Proses didokumentasikan dalam

proses ini.

b. Catatan

Bukti peringatan dan laporan produk jadi berfungsi sebagai dokumen sumber untuk prosedur pencatatan produk jadi.

c. Dokumen yang terkait dengan Akuntansi

Proses pencatatan produk yang telah selesai menggunakan jurnal umum, kartu inventaris, dan kartu gudang sebagai catatan akuntansi.

d. Tujuan yang Berkorelasi

Fungsi gudang, yang menyediakan barang yang dibutuhkan oleh departemen manufaktur, dan fungsi kartu inventaris, yang mencatat jurnal, adalah fungsi yang terkait dengan metode ini.

2) Proses pendokumentasian harga pokok barang jadi yang dijual

a. Ikhtisar proses

Proses ini merupakan salah satu proses yang terdapat dalam sistem penjualan, bersama dengan proses lain seperti penagihan, pencatatan piutang, pengiriman barang, penjualan kredit, dan prosedur pesanan penjualan.

b. Kertas Faktur penjualan dan pesanan pengiriman adalah kertas sumber yang digunakan dalam proses pencatatan harga pokok barang jadi yang dijual.

c. Dokumen yang terkait dengan Akuntansi

Jurnal umum, kartu inventaris, dan kartu gudang adalah catatan akuntansi yang digunakan dalam proses ini.

3) Proses Pendokumentasian Harga Barang Jadi yang Dikembalikan oleh Pembeli.

Persediaan barang jadi dipengaruhi oleh transaksi pengembalian penjualan ini jika pelanggan telah menjual kembali produk tersebut..

1) Proses Pendokumentasikan Biaya Inventaris Produk dalam Proses

a) Deskripsi Prosedur

Ketika perusahaan menyiapkan laporan keuangan bulanan dan tahunan pada akhir periode akuntansi, biasanya mencatat persediaan produk dalam prosesnya.

b) Catatan

Bukti peringatan adalah dokumen yang digunakan dalam proses untuk mencatat biaya persediaan produk dalam prosesnya.

c) Dokumen yang terkait dengan Akuntansi

Jurnal umum adalah catatan akuntansi yang digunakan dalam proses untuk mencatat harga pokok persediaan barang.

d) Tujuan yang Berkorelasi

Fungsi manufaktur, yang membuat laporan produk saat proses sedang berlangsung, fungsi kartu inventaris, yang membuat bukti peringatan dan mencatat biaya.

2) Cara Mendokumentasikan Biaya Pengembalian Inventaris ke Pemasok

a) Deskripsi Prosedur

Aktivitas pengembalian pembelian ini akan berdampak pada persediaan yang bersangkutan, yaitu mengurangi kuantitas dan biaya

persediaan yang tercatat serta kuantitas persediaan di kartu gudang, jika barang yang diperoleh dikembalikan ke pemasok.

b) Catatan

Laporan pengiriman barang dan memo kredit adalah dokumen yang digunakan dalam proses pencatatan biaya barang dagangan yang dikembalikan ke pemasok.

c) Tujuan yang Berkorelasi

Fungsi terkait prosedur ini meliputi kemampuan gudang untuk melacak perubahan inventaris berdasarkan catatan debit, kemampuan departemen pengiriman untuk mengembalikan barang ke pemasok dan memberikan laporan tentang pengiriman mereka, dan kemampuan fungsi utang untuk membandingkan jumlah dan jenis..

d) Tujuan Terkait

Fungsi produksi untuk membuat bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang; fungsi gudang untuk mengisi jumlah barang yang disampaikan pada bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang; fungsi kartu persediaan untuk mengisi harga pokok pada bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang; Dan fungsi kartu biaya untuk mencatat jurnal penggunaan bahan baku berdasarkan bukti permintaan dan pembuangan barang gudang adalah fungsi yang terkait dengan prosedur permintaan dan pemakaian barang gudang.

3) Proses Penambahan Pencatatan Biaya Persediaan Saat Barang Gudang Dikembalikan

Fungsi produksi untuk membuat bukti pengembalian barang gudang, fungsi gudang untuk mengesahkan bukti pengembalian barang dagangan, fungsi kartu inventaris untuk mengisi harga pokok barang pada bukti pengembalian barang dagangan, fungsi kartu biaya untuk mencatat harga pokok produk, dan fungsi jurnal untuk mencatat jurnal berdasarkan bukti pengembalian barang gudang adalah fungsi yang terkait dengan prosedur pencatatan tambahan biaya persediaan karena barang gudang sedang dikembalikan.

4) Perangkat Keras untuk Perhitungan

a. Deskripsi Prosedur

Perusahaan biasanya menggunakan sistem perhitungan persediaan fisik untuk menghitung persediaan yang disimpan secara fisik di gudang. Kartu inventaris.

- 1) Dokumen Akuntansi Jurnal umum, kartu gudang, dan kartu inventaris adalah catatan akuntansi yang digunakan dalam proses ini.
- 2) Tujuan yang Berkorelasi Berikut ini adalah fungsi terkait dari sistem perhitungan fisik persediaan:
- 3) Panitia perhitungan fisik persediaan, yang terdiri dari pemeriksa, penghitung, dan pemegang kartu perhitungan fisik, untuk melakukan perhitungan fisik persediaan.
- 4) Fungsi akuntansi yang meliputi biaya satuan persediaan, mengalikan

jumlah dan biaya satuan barang, menambahkan total barang ke daftar hasil perhitungan fisik, melakukan koreksi.

2.7 Penelitian Terdahulu

Sejumlah penelitian yang berhubungan dengan analisis penerapan sistem informasi akuntansi persediaan.

Tabel 2. 1 Jurnal Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI , TAHUN	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Rizky et al., (2020),	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Pada RSAR Bunda Lubuklinggau	Metode Kualitatif dan analisis deskriptif	Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun Sistem Informasi Inventaris Rumah Sakit AR Bunda Lubuklinggau telah berfungsi secara efektif, masih memiliki sejumlah kekurangan, termasuk cara obat diperoleh, adanya jebakan posisi, dan tidak adanya catatan akuntansi dan dokumentasi yang komprehensif untuk mendukung sistem.

NO	NAMA PENELITI , TAHUN	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
2	Ningrum et al.,(2020)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat Puskesmas Pembantu Mojosarirejo	Metode Kualitatif dan analisis deskriptif	Peneliti mengklaim bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi Inventarisasi Obat oleh Puskesmas Mojosarirejo efektif karena mengikuti protokol yang ditetapkan dari saat permintaan obat direncanakan hingga obat disiapkan untuk didistribusikan.
3	Putri, (2019)	Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pada PT. Buana Pilarjaya Mandiri Medan	Sistem Informasi Akuntansi Persediaan	Sistem informasi akuntansi inventaris Buana Pilarjaya Mandiri masih memiliki kekurangan, terutama bahwa proses pengadaan dan pembayaran untuk produk ini hanya melibatkan keuangan, divisi gudang, dan staf administrasi. Kesalahan dan

NO	NAMA PENELITI , TAHUN	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
				penipuan lebih mungkin terjadi jika departemen administrasi, gudang, dan keuangan adalah satu-satunya yang menangani akuisisi dan pencairan barang. Selain itu, ada kekurangan pengawasan oleh manajemen mengenai pembelian dan pengeluaran barang.
4	Hestika, (2021)	Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pada UMKM Arkatian O'shop	Metode Kualitatif	Sistem informasi akuntansi inventaris berbasis Android yang telah diterapkan Arkatian O'Shop memanfaatkan aplikasi Kasir Pintar. Sistem informasi lama telah diganti dengan aplikasi ini. Arkatian O'Shop dapat menggunakan Kasir Pintar, aplikasi

NO	NAMA PENELITI , TAHUN	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
				Android, untuk merampingkan manajemen inventaris. Dengan menggunakan program ini, Arkatian O'Shop juga dapat melihat beberapa informasi, termasuk laporan transaksi, stok, dan aliran keuangan, serta keuntungan yang diperoleh setiap harinya.